

**EFEKTIFITAS TERAPI BERMAIN METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN UNDERWEAR RULES PADA
ANAK PRA SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK**

Rahma Annisa¹, Nur Elly², Sri Indah Mentari³

^{1,2} Politeknik Kesehatan Bengkulu, Kementerian Kesehatan, Bengkulu, Indonesia

³ Sarjana Terapan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Bengkulu

Corresponding author: nurelly@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Kurangnya pemahaman terhadap pendidikan seksual terutama underwear rules pada anak prasekolah, dapat membuat pemahaman kesehatan reproduksi mereka rendah atau lemah dan berdampak buruk sehingga sering dijumpai kekerasan seksual pada anak. Sosialisasi pengetahuan *underwear rules* dapat dilakukan dengan cara terapi bermain metode bernyanyi dan terapi bermain menonton video yang ditujukan agar anak dapat memahami bagian pribadinya yang boleh dan tidak boleh disentuh serta salah satu bentuk pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* menggunakan *pre-post test design with control group*. Sampel penelitian dipilih dengan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden berjumlah 52 orang yang dibagi menjadi kelompok intervensi yang diberi perlakuan terapi bermain metode bernyanyi dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan terapi bermain metode menonton video.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan anak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain metode bernyanyi dengan terapi bermain menonton video *p value* sebesar 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$).

Kesimpulan: Sosialisasi *underwear rules* menggunakan terapi bermain metode bernyanyi lebih efektif untuk digunakan sebagai pendekatan meningkatkan pengetahuan pada anak usia pra sekolah.

Kata kunci: Pengetahuan, underwear rules, terapi bermain, bernyanyi

ABSTRACT

Background: Background: Lack of understanding of sexual education, especially underwear rules in preschool children, can make their understanding of reproductive health low or weak and have a bad impact so that sexual violence in children is often encountered. Socialization of underwear rules knowledge can be done by means of play therapy, singing methods and video watching play therapy aimed at children so that children can understand their personal parts that can and cannot be touched and a form of prevention of sexual violence in children.

Methods: This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design using a pre-post test design with control group. The research sample was selected by purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The respondents were 52 people who were divided into an intervention group that was given play therapy treatment using the singing method and a control group that was given play therapy treatment using the video viewing method.

Results: *The results of the study showed that there was a difference in the average value of children's knowledge in the intervention group and the control group. The results of the statistical test showed that there was an influence of the singing method play therapy with the play therapy watching videos with a p value of 0.000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0.05$)*

Conclusion: *Socialization of underwear rules using play therapy, singing methods is more effective to be used as an approach to increase knowledge in preschool children.*

Keywords: *Knowledge, underwear rules, play therapy, singing*

PENDAHULUAN

Anak sangat rawan terhadap kekerasan seksual dan menjadi permasalahan yang cukup serius. Maraknya kasus anak yang menjadi korban dari kasus kekerasan seksual di Indonesia maupun dunia terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini anak dianggap sebagai sosok yang lemah dan tidak berdaya sehingga menjadi sasaran empuk bagi para oknum tanpa memikirkan dampak buruk bagi anak yang menjadi korban (Istiqomah et al., 2018).

Internet Watch Foundation (IWF) (2022), sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM), melaporkan sebanyak 255.571 konten terkait pelecehan seksual terhadap anak didistribusikan ke jaringan internet di seluruh dunia. Konten yang dilaporkan berasal dari situs web yang menampilkan gambar dan video pelecehan seksual terhadap anak. Secara regional, Belanda mempunyai jumlah laporan pelecehan seksual terhadap anak tertinggi di dunia. Jumlah ini mewakili 32% dari seluruh konten relevan yang didistribusikan di seluruh dunia. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), terdapat 21.241 anak yang terkena dampak kekerasan di Indonesia pada tahun 2022. Bentuk kekerasan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, dan eksploitasi. Hasil dikumpulkan dari 21.241 kejadian kekerasan, termasuk 9.588 kejadian kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kekerasan tertinggi yang terjadi pada anak adalah kasus kekerasan seksual, sekalipun angka ini belum menggambarkan kejadian yang

sesungguhnya, mengingat banyak keluarga yang tidak melaporkan karena stigma negatif yang ada pada masyarakat terhadap kekerasan seksual. Hal ini didukung oleh data yang didapatkan dari UNICEF tahun 2022 sebanyak 56% korban kekerasan seksual pada anak tidak melaporkan kejadian tersebut. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Bengkulu mengungkapkan sepanjang 2022 sudah terjadi 206 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak (KTPA). Berdasarkan data DP3AKB Kota Bengkulu tahun 2023, terhitung sejak bulan Januari sampai dengan November 2023 tercatat 44 laporan kasus kekerasan pada anak. Hal ini menjadi lebih menyedihkan karena dari 44 laporan 34 merupakan laporan kasus kekerasan seksual pada anak dan didapatkan data bahwa lebih dari 50% dari kasus tersebut, pelakunya adalah kerabat terdekatnya.

Tindakan preventif yang bisa dilakukan dalam kekerasan seksual anak menurut UU No.6 tahun 2011 tentang panduan pencegahan kekerasan terhadap anak adalah harus dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah serta lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan bagi anak dibawah 6 tahun dengan cara memberi stimulasi atau rangsangan pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental serta pengetahuan dan menjadi tempat belajar anak sebelum memasuki pendidikan formal. Layanan yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Taman

Kanak-Kanak (Rosalianisa et al., 2022). Menurut Kelrey et al., (2022), perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan kemampuan berpikir masih bersifat konkret. Dari anak sering mengamati dan meniru perilaku/peran orang di lingkungan sekitarnya, bahkan tak jarang anak usia ini memerankan tokoh yang sering ditonton dari layar televisi atau youtube. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan anak menjadi lebih komunikatif. Oleh karena itu, pada masa ini anak diarahkan dan diajarkan mengenai pengetahuan seks tentang identitas seksual atau jenis kelamin. Terdapat banyak jenis edukasi yang bisa diterapkan agar anak bisa paham mengenai pentingnya menjaga bagian pribadi mereka (underwear rules) (Nurasyfa, 2022)

Underwear rules adalah aturan yang mana anak harus paham bahwa orang lain tidak boleh menyentuh atau melihat bagian tubuh yang tertutupi pakaian dalam dan sebaliknya (Hatala et al., 2022). Terdapat berbagai cara dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap edukasi seksual salah satunya dengan terapi bermain. Terapi bermain adalah pendekatan yang dilakukan pada anak dengan cara yang menyenangkan karna anak tetap merasa bermain dengan anak usianya namun tetap terdapat prinsip belajar yang sistematis. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Terapi bermain dapat berupa bermain peran, menggambar,

menonton film, bermain boneka, bercerita, bernyanyi, dan lainnya (Schlensog-Schuster et al., 2022).

Sosialisasi pengetahuan underwear rules dapat dilakukan dengan cara terapi bermain metode bernyanyi dan terapi bermain menonton video yang ditujukan agar anak dapat memahami bagian pribadinya yang boleh dan tidak boleh disentuh serta salah satu bentuk pencegahan kekerasan seksual pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pre-post test design with control group yang bertujuan mempelajari pengaruh antara variabel independen terapi bermain metode bernyanyi dengan variabel dependen pengetahuan underwear rules. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 responden yang diambil secara purposive sampling dan memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian responden terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan terapi bermain metode bernyanyi “ini bagian pribadiku” sedangkan kelompok kontrol diberikan terapi bermain menonton video animasi lagu “mengenal sentuhan”. Penelitian ini dilaksanakan di TK Generasi Al-Munawwarah dan TK Lestari Indah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Rata-rata Nilai Pengetahuan Anak Sebelum Dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok		P-Value
	Intervensi	Kontrol	
Nilai Pengetahuan Pre			0.091*
Mean	4.12	4.45	
Median	4	5	
Miniman	3	3	
Maksimal	6	5	
SD	0.748	0.498	
CI 95%	3.82-4.42	4.25-4.65	

*Uji T-Independent

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu 4,12 dengan SD 0.748 dan diyakini bahwa CI 95% *For Mean* nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 3,82 sampai dengan 4,42. Pada kelompok kontrol rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi

yaitu 4,45 dengan SD 0,498 dan diyakini bahwa CI 95% *For Mean* nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 4,25 sampai dengan 4,65. Hasil uji kesetaraan menggunakan uji *t-independent* menunjukkan kedua variabel homogen (nilai $p > 0,05$).

Tabel 2. Gambaran Rata-rata Nilai Pengetahuan Anak Sesudah Dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok Intervensi	Kontrol
Nilai Pengetahuan Pre		
Mean	9.44	8.98
Median	10	9
Miniman	8	7
Maksimal	10	10
SD	0.420	0.652
CI 95%	9.27-9.61	8.72-9.24

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa pada kelompok intervensi rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi yaitu 9,44 dengan SD 0.420 dan diyakini bahwa CI 95% *For Mean* nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi berada pada rentang 9,27 sampai dengan 9.61. Pada

kelompok kontrol rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi yaitu 8,98 dengan SD 0,652 dan diyakini bahwa CI 95% *For Mean* nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 8,72 sampai dengan 9,24.

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi

Variabel Nilai pengetahuan	Mean $\pm$ SD	Perbedaan Mean $\pm$ SD	CI 95% <i>For Mean</i>	<i>P Value</i>
Pre	4.12 $\pm$ 0.748			
Post	9.44 $\pm$ 0.420	5.288 $\pm$ 0.833	5.624-4.952	0,000**

****Paired Sample T-Test**

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil statistik Uji *Paired Sample T-Test* $p = 0,000$ $\alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang

signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain metode bernyanyi “ini bagian pribadiku”.

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi pada Kelompok Kontrol

Variabel Nilai pengetahuan	Mean $\pm$ SD	Perbedaan Mean $\pm$ SD	CI 95% <i>For Mean</i>	<i>P Value</i>
Pre	4.33 $\pm$ 0.498			
Post	8.98 $\pm$ 0.652	4.528 $\pm$ 0.568	4.757 -4.299	0,001**

****Paired Sample T-Test**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan pada kelompok kontrol dengan $p = 0,001 \alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang

signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain metode menonton video “menenal sentuhan”.

Tabel 5.1
Pengaruh Terapi Bermain Metode Bernyanyi terhadap Pengetahuan *Undewear Rules* pada Anak Prasekolah

Kelompok	n	Mean $\pm$ SD	Ci 95% For Mean	t	P-Value
Metode bernyanyi ‘ini bagian pribadiku’	26	5.27 $\pm$ 0.672	5.00-5.54	3.986	0.002**
Metode Menonton video “Menenal sentuhan”	26	4.58 $\pm$ 0.577	4.34-4.81		

**Independent Sample T-Test

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukan hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* menunjukan nilai $p 0,002 \leq \alpha 0.05$ yang menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh terapi bermain metode bernyanyi terhadap pengetahuan *underwear rules* pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak.

PEMBAHASAN

Rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata nilai pengetahuan anak sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi adalah 4,12 dan setelah diberikan intervensi dengan metode bernyanyi meningkat menjadi 9.44. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi Febriagivary, (2021) tentang pengenalan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun yang membuktikan adanya pengaruh signifikan metode bernyanyi terhadap metode menonton video. Metode bernyanyi dapat menstimulasi adaptasi dan reorganisasi saraf. Plastisitas saraf ini dapat meningkatkan daya ingat dengan menciptakan koneksi baru dan memperkuat koneksi yang sudah ada (Joubert, Stefan., 2023). Studi Setyarini., *et al* (2020) yang

dilakukan pada 30 anak di TK Bunga Harapan Semarang menyebutkan bahwa bernyanyi adalah metode pembelajaran yang signifikan mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena menggunakan kelima indera, termasuk telinga untuk mendengar, bibir untuk bernyanyi dan berbicara, serta kemampuan untuk mengingat setiap frase dalam lagu. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak sangat terkait dengan demonstrasi bernyanyi yang melibatkan pendidikan seksual tentang bagaimana anak mengenali anggota tubuh sensitif serta perannya, pentingnya menjaga tubuh, dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan

Pada kelompok kontrol diketahui bahwa menonton video juga berpengaruh terhadap pengetahuan anak. Didukung oleh studi Velia, (2023) pada anak sekolah dasar di Kota Bengkulu menunjukan bahwa terdapat pengaruh edukasi seksual dengan metode media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan seksual anak. Media video animasi termasuk dalam media audio-visual gerak yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan. Studi lainnya Maulia, D., dkk (2020) menyebutkan bahwa video animasi dapat membantu anak memahami tujuan dan peran dari pendidikan seksual pada masa kanak-kanak. Video animasi sering digunakan sebagai media transfer pengetahuan dan keterampilan bagi anak. Hal ini menunjukan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterampilan belajar bagi anak dengan mengaktifkan adegan

visual yang diulang hal ini juga dapat memperkuat ingatan jangka pendek.

Perbedaan rata-rata nilai pengetahuan underwear rules anak pra sekolah sebelum dan sesudah dilakukan edukasi seks pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yaitu 5,27 dan kelompok kontrol adalah 4,58. Nilai ini menggambarkan penggunaan terapi bermain dengan metode bernyanyi lebih meningkatkan pengetahuan anak pra sekolah dibandingkan dengan pengetahuan anak yang bermain dengan metode menonton video. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai $p\ 0,002 < \alpha\ 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan terapi bermain metode bernyanyi lebih efektif dibanding dengan terapi bermain metode menonton video terhadap pengetahuan underwear rules pada anak pra sekolah.

Saat bernyanyi, anak diharuskan menggunakan berbagai organ tubuh secara aktif yaitu audio untuk mendengarkan dengan baik lagu yang dinyanyikan, visual berupa mata yang fokus memperhatikan gerakan instruktur, vokal mulut untuk bernyanyi, dan motorik berupa tangan untuk bergerak menunjukkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Penggunaan berbagai organ tubuh tersebut dapat menstimulasi mempercepat proses pemahaman anak. Bernyanyi menjadi kegiatan yang menyenangkan menambah semangat belajar anak, bernyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk aspek perkembangan anak (Febriagivary, 2021).

Selain itu bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dengan meningkatkan konsolidasi memori, perkembangan otak, hubungan emosional, manfaat sosial, manfaat kognitif, dan plastisitas saraf. Mekanisme ini secara kolektif berkontribusi terhadap daya ingat dan hasil belajar yang lebih baik pada anak

(Joubert, Stefan., 2023). Bernyanyi dapat mempengaruhi bahasa, fisik motorik, sosial, kognitif, dan kemampuan akademik, bernyanyi juga menjadi alat mengaktifkan korteks yang terhubung dengan kognitif. Pada otak yang berperan dalam mengingat memori adalah hippocampus. Informasi yang diterima melalui indra masuk kedalam sensori memori yang berfungsi sebagai buffer untuk informasi yang baru diterima. Informasi yang disimpan dalam sensori memori kemudian diteruskan ke memori jangka pendek kemudian dipindahkan ke memori jangka panjang yang berfungsi sebagai penyimpanan informasi yang lebih stabil dan dapat bertahan lama. Informasi yang dikodekan dan disimpan di korteks serebral dengan menghubungkan koneksi antar sel otak. Kata-kata yang dinyanyikan dengan irama dan nada tertentu, sederhana, dan efektif untuk proses pembelajaran anak. Hal ini menunjukkan bahwa bernyanyi dapat membantu menjadi media dalam meningkatkan pengetahuan seksualitas anak, karena memicu otak anak aktif saat mendapat rangsangan tersebut sehingga pengetahuan seksualitas yang terkandung dalam lirik lagu dapat dipahami anak (Fitriani 2023; Febriagivary 2021; Fideyah, et al 2020).

Hasil studi Hatala et al., (2022) kelompok intervensi dilakukan dengan metode bernyanyi dan senam selama 3 hari dengan total sampel sebanyak 35 orang dengan hasil penelitian didapatkan *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa nilai p Value kurang dari $\alpha\ (0,05)$. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas (*underwear rules*) terhadap peningkatan pengetahuan anak prasekolah. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa bernyanyi terbukti meningkatkan memori dan fungsi kognitif pada anak-anak, khususnya di berbagai bidang seperti bahasa, keterampilan spasial-temporal, dan pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al., (2018) pada 30 orang anak santri TPQ Al Ihsan RW 27 Kelurahan Tompokersan Kecamatan Lumajang

Kabupaten Lumajang. Dilakukan intervensi dengan penyuluhan 3B (Bermain, Bernyanyi, Bercerita) selama 120 menit dalam satu hari dan dievaluasi satu bulan kemudian. Pada tahap evaluasi, 73 % santri TPQ masih memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Underwear Rules*. Tingkat pengetahuan kurang hanya terjadi pada 27 % santri yang umumnya berasal dari kelompok umur 4-6 tahun. Bagi anak, kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan adalah hal yang sangat menarik untuk diminati. Melalui penggunaan metode bernyanyi seluruh pesan ataupun informasi yang ingin disampaikan pendidik akan mudah mereka ingat dan pahami. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik juga akan lebih lama tersimpan pada memori atau ingatan jangka panjang pada otak yang dimiliki oleh anak.

Berbeda dengan anak yang menonton video hanya menggunakan audio-visual nya saja, indra yang digunakan berupa mata yang mengharuskan anak untuk fokus melihat dan telinga untuk mendengarkan (Almuqfi, dkk. 2024). Penggunaan media video animasi digunakan sebagai media yang efektif dan mudah dipahami oleh anak, gambar dan animasi dapat membantu anak memahami konsep abstrak, sedangkan audio seperti suara dan music dapat memperkuat kesan dan meningkatkan kesadaran anak.

SIMPULAN

Terapi bermain metode bernyanyi lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan *underwear rules* pada anak pra sekolah dalam upaya mencegah dan meminimalkan kekerasan seksual pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al Muqfi, Pratiwi B, Emi,. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan

Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza Di Smp Negeri 05 Kota Bengkulu. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Mitra Rafflesia Volume 16 Nomor 1

Drejer, C., Riegler, M. A., Halvorsen, P., Johnson, M. S., & Baugerud, G. A. (2023). *Livestreaming Technology And Online Child Sexual Exploitation And Abuse: A Scoping Review. Trauma, Violence, And Abuse.* <https://doi.org/10.1177/15248380221147564>

Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Children Advisory Research And Education Jurnal Care*, 8(2), 2021.

Fideyah, Nur., Mariam, S., Zain, N., Hazariah, S. (2020). The Role of Parent in Providing Sexuality Education to Their. Children. *Kulliyah of Nursing, International Islamic University Malaysia; Makara: J Health Res.* Doi: 10.7453/msk.v24i3.1235

Fitriani, N. I. (2023). *Pengaruh Metode Bernyanyi Dengan Gerak Terhadap Pengetahuan Tentang Proteksi Diri Dari Kekerasan Seksual Di Kelas B Tk Kemala Bhayangkari 03.*

Hatala, T. N., Kelrey, F., Pangandaheng, T., & Tuasikal, H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksualitas Tentang (Underwear Rules) Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 65–72.

Istiqomah, I. N., Azizah, L. N., Pebriyanti, D. O., Keperawatan, F., Jember, U., Brigjend, J., & Lumajang, K. (2018). *Increasing Knowledge And Skills On Sexual Education Of Early Childhood Programs Through Underwear Rules.* 78–82.

- Joubert, Stefan. (2023). *Singing Good For Your Memory. London Singing Institute.*
- Kelrey, F., Kombong, R., Hatala, T. N., Keperawatan, A., Tk, R., Latumeten, I. I. J. A., & Fathkelreygmailcom, E. (2022). *Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah The Effectiveness Of Flashcard Game Media In Increasing Preschool Age.* 5(2), 56–60.
- Kemenppa. (2011). *Undang-Undang No 11 Tahun 2011 Tentang Panduan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Lingkungan Keluarga, Masyarakat, Dan Lembaga Pendidikan.*
- Mulia, M. (2022). Penerapan Terapi Bermain (Bernyanyi) Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (Jikpi)*, 3(2), 79–82. <https://doi.org/10.57084/jikpi.V3i2.1095>
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (N.D.). *Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini.*
- Nurasyfya, L. S. (2022). Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Karya. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id.*
- Omar, S., Hussain, M. (2021). Parental Occupation and Its Effect on The Academic Performance of Children. Research Scholar Department of Sociolgy. University of Khasmir. Vol 8. Issue 8. www.jetir.org (ISSN-2349-5162)
- Rosalianisa, R., Dorlina, N., Komalasari, D., & Rinakit, K. (2022). Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos Paud Terpadu Se-Kota Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.26740/jpm.V2n1.P43-52>
- Saleha, N., Delfina, R., Yustisia, N., Aprilatutini, T., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2021). Sosialisasi Program Undewear Rules Untuk Meningkatkan Keterampilan Melindungi Diri Pada Anak Prasekolah. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 206–217. <https://doi.org/10.24198/mkk.V4i2.32275>
- Schlensoog-Schuster, F., Keil, J., Von Klitzing, K., Gniewosz, G., Schulz, C. C., Schlesier-Michel, A., Mayer, S., Stadelmann, S., Döhnert, M., Klein, A. M., Sierau, S., Manly, J. T., Sheridan, M. A., & White, L. O. (2022). From Maltreatment To Psychiatric Disorders In Childhood And Adolescence: The Relevance Of Emotional Maltreatment. *Child Maltreatment*, 29(1), 142–154. <https://doi.org/10.1177/10775595221134248>
- Shin, H., Lee, Jung., Min, J. (2019) Sexual Knowledge, Sexual Attitudes, and Perceptions and Actualities of Sex Education among Elementary School Parents. *Child Health Nurs Res.* Doi : 10.4094/chnr.2019.25.3.312
- Solehati, T., Kosasih, C. E., & Hermayanti, Y. (2023). *Child Sexual Abuse Prevention : A Qualitative Study Of Teachers ' Educational Needs.* 9(6), 554–562.